

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINIDI TK LEA MAKASSAR

**Hijriah¹, H. Ahmad Razak², Muhammad Yusri Bachtiar³,
Herlina⁴**

hijriahcome@gmail.com¹, ahmad7106@unm.ac.id², m.yusri@unm.ac.id³, herlina@unm.ac.id⁴

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Hijriah, 2024, The effect of the use of origami media on early childhood fine motor skills in Lea Makassar Kindergarten. Thesis. Early Childhood Education Study Program, Makassar State University pPostgraduate Program (Supervised by DR. H. Ahmad and Dr. Muhammad Yusri). This research aims to: 1) know the fine motor skills of early childhood in Lea Makassar Kindergarten before using origami media, 2) know the improvement of early childhood fine motor skills in Lea Makassar Kindergarten after using media origam, 3) know the influence of the use of origami media, on early chiilhood fine motor skills in Lea Makassar Kindergarten. This research design is Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques used in research are observation, test and documentation. The subjects of this study amounted to 20 people, a control group of 10 people of the experimental group. The results of this study showed that 1) children's fine motor skills before being treated in the control group by 20% who were in the Undeveloped (BB) category and the 30% experimental group's in the Undeveloped (BB) category, in the Starting to Develop (MB) category, the control group 70% in the Starting to Develop category. 2) fine motor skills after treatment in the control group and experimental group there were no children in the Undeveloped (BB) category, in the Starting to Develop (MB) category in the control group 80% while in the experimental group there were no children in the (MB) category in the control group there were 20% of the Developing According to Expectations (BSH) category, 20% of the experimental group in the category (BSH), there was no control group with the category (BSB), and there was an experimental group in the Very Good Development (BSB) category, 80% there were fine motor skills children in Lea Makassar Kindergarten. It can be seen in the results that show that the value obtained from the Asymp control group's magazine book activities is 0,007, while the calculation results of origami media activities for thr experimental group's obtain an Asymp Sig (2-tailed) value of 0,004.

Kata Kunci: Penggunaan Media Origami, Keterampilan Motorik Halus.

Abstract

This research aims to: 1) know the fine motor skills of early childhood in Lea Makassar Kindergarten before using origami media, 2) know the improvement of early childhood fine motor skills in Lea Makassar Kindergarten after using media origam, 3) know the influence of the use of origami media, on early chiilhood fine motor skills in Lea Makassar Kindergarten. This research design is Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques used in research are observation, test and documentation. The subjects of this study amounted to 20 people, a control group of 10 people of the experimental group. The results of this study showed that 1) children's fine motor skills before being treated in the control group by 20% who were in the Undeveloped (BB) category and the 30% experimental group's in the Undeveloped (BB) category, in the Starting to Develop (MB) category, the control group 70% in the Starting to Develop category. 2) fine motor skills after treatment in the control group and experimental group there were no children in the Undeveloped (BB) category, in the Starting to Develop (MB) category in the control group 80%

while in the experimental group there were no children in the (MB) category in the control group there were 20% of the Developing According to Expectations (BSH) category, 20% of the experimental group in the category (BSH), there was no control group with the category (BSB), and there was an experimental group in the Very Good Development (BSB) category, 80% there were fine motor skills children in Lea Makassar Kindergarten. It can be seen in the results that show that the value obtained from the Asymp control group's magazine book activities is 0,007, while the calculation results of origami media activities for thr experimental group's obtain an Asymp Sig (2-tailed) value of 0,004.

Keywords: *Use of Origami Media, Fine Motor Skills.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa keemasan (golden age). Pada masa tersebut anak mengalami perkembangan sangat pesat yang berlangsung dari usia 0-6 tahun. Oleh karena itu, memberikan perhatian kepada anak merupakan sebuah keharusan bagi setiap orang tua. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan kepada anak berupa Pendidikan baik secara langsung dari orang tua atau melalui Lembaga Pendidikan (Nurfitriana, 2018).

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pen” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan (Nurfitriana, 2018:106).

Pendidikan dimulai dari Lembaga Pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini ialah usaha untuk merangsang pola pikir anak, mengarahkan, membina, dan memberikan kegiatan belajar yang menciptakan dan melatih keterampilan anak. Melihat pentingnya pembelajaran diberikan sejak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pendidikan juga perlu dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Meisarah & Rangkuti, 2023),

Secara yuridis, istilah Anak Usia Dini ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. (Susi & Setyowati, 2015).

Bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, berbagai kemampuan bakat dan kreativitas anak didik amat dibutuhkan dalam pemberian stimulus dan pengembangan, agar mengetahui kemampuan bakat dan kreativitas anak didik adalah sebuah keharusan dikarenakan apabila mengetahui kemampuan yang ada pada anak didik dapat menjadikan modal untuk menuju ke tahap selanjutnya. Hal ini juga merupakan sebuah peluang untuk menentukan peluang mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak didik di masa yang mendatang (Khairil Huda, 2020:80).

Dilihat pada pemetaan usia Pendidikan Taman Kanak-Kanak, pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menjelaskan bahwa edukasi kanak-kanak diperuntukan bagi yang berumur kurang dari 6 tahun. Rambu-rambu beserta tataran teknis permendiknas perlu diurai secara mendetail, agar mudah dipahami dan dilakukan dalam keberlangsungan Pendidikan di TK atau PAUD. Pendidikan anak usia dini perlu mendapat support oleh banyak standar pelayanan agar lebih berkualitas dalam edukasi sehingga dapat sinkron dengan aturan yang ada, misalkan pemberian contoh, perumusan, serta aspek lain yang sesuai dengan karakter pelaksanaan edukasi pada anak usia dini.

Pembelajaran di taman kanak-kanak terdapat lima aspek yang harus dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, social emosional, kognitif, Bahasa, dan fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek motorik halus. Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan dimana keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan (Nurhasanah dkk., 2017).

Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu diamati melalui program deteksi dini dan stimulus perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan

perkembangan pada anak pra sekolah. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh kembang sejak awal, maka dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Namun bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensi akan lebih sulit untuk dilakukan dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Faizatin, n.d 2018:7.)

Anak usia dini memiliki kemampuan yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk pada perkembangan motoriknya. Motorik merupakan proses dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Motorik sendiri terbagi menjadi dua, diantaranya motorik kasar dan halus. Menurut Nursalam dalam (Faizatin, 2018:74) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi perkembangan motorik halus. Stimulasi perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan bermain dan menggunakan media dan alat yang kreatif serta melibatkan olah tangan (Ridwan, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Perkembangan Anak (TPPA) pada lingkup perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel dengan tepat, mengespresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Anak usia dini Kelompok B perkembangan motorik halusnya masih berada pada tataran rendah dan masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam pengembangan motorik halus. Permasalahan yang dijumpai dilapangan diantaranya pemberian stimulus motorik halus pada anak usia dini sehingga membuat anak tidak mampu melakukan aktifitasnya sendiri, pembelajaran yang diberikan tidak berfariatif dan tidak efektif apabila hanya diajarkan menulis dan mewarnai saja dalam kegiatan menstimulus motorik halus anak usia dini. hal ini akan mengakibatkan kurangnya kemahiran anak dalam mengfungsikan otot-otot halusya serta terhambat pada aspek keterampilan motorik (Rezioka, 2022:2).

Gerakan yang melibatkan penggunaan gerak otot kecil atau otot halus, perkembangan ini membutuhkan kerjasama mata dengan tangan disebut dengan motorik halus. Dengan koordinasi keduanya antara mata dan tangan yang bagus dan baik akan membuat perkembangan yang baik untuk meningkatkan motorik halus anak. Oleh karena itu kehidupan seorang anak bergantung pada keterampilan motoriknya ((Febryanty et al., 2023)

Melatih kelenturan tangan anak menjadi langkah awal agar tercapainya keberhasilan kegiatan pra menulis sehingga dapat berpengaruh pada keterbacaan tulisan anak. Kegiatan menulis untuk melatih kelenturan tangan dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya menulis pola (Anugrah et al., 2023)

Keterampilan gerak yang dilakukan oleh otot pada jari dan telapak tangan ialah salah satu tahap perkembangan gerakan lembut yang dilakukan anak. Kegiatan merupakan aktifitas berupa Tindakan yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Pada dasarnya anak usia dini mampu dalam mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusya. Ketika anak aktif maka anak akan sering melihat dan mendengarkan sesuatu sehingga keingintahuan anak meningkat, akan tetapi ketika anak kurang mendapatkan pengasuhan maka anak akan bosan (Saraswati, 2020:2).

Perlu kita ketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak dalam beraktivitas baik disekolah maupun dirumah dengan kemampuan motorik halus anak mampu menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya yang berkaitan dengan keterampilan. Pengembangan kemampuan motorik halus dapat melatih jari jemari

anak lebih terampil saat membuat sebuah karya serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang, motorik halus juga bisa membantu kemampuan lain seperti seni, kognitif, Bahasa, social emosional dan lainnya karena dalam melakukan kegiatan anak membutuhkan konsentrasi, kesabaran, ketelitian serta kreativitas (Rezieka, 2022:7).

Mayar mengatakan dalam Rahma Tika (2022:12). Bahwasannya kreativitas memiliki pengaruh dalam perkembangan anak usia dini yang mempunyai kedudukan yang sama dengan perkembangan kemampuan lainnya. Kemampuan otak manusia pada usia dini akan meningkat dengan pesat. Kreativitas ialah salah satu potensi seseorang untuk membuat sesuatu yang baru dan membuat kombinasi dari berbagai informasi serta bisa didapatkan dari yang sudah ada menjadi karya nyata dan sebagai ide pokok gagasan. Rahma menyebutkan bahwa kreativitas adalah tolak ukur pertemuan yang unik antara tiga atribut psikologi intelegensi. Kepribadian, motivasi, dan kognitif. Dalam hal ini kreatifitas mempunyai peranan penting dalam pengembangan kemampuan individual anak didik serta sebuah keharusan untuk mewujudkan kemampuan diri untuk menjadi lebih baik. Dalam mengembangkan berbagai kemampuan anak supaya berkembang dengan maksimal. Anak didik menjadi aktif dan kreatif dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus pada anak dengan demikian anak mampu mencari solusi bagi permasalahannya sendiri. Potensi ini sering disebut dengan kemampuan kreativitas anak yang mampu dieksplorasikan serta dapat merancang dengan aktivitas belajar sambil bermain pada anak didik.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Agustus 2023 pada kelompok B TK Lea Makassar yakni dengan dasar pengamatan awal ditemukan 14 orang anak, masih ada 8 anak yang kemampuan motorik halus anak masih pada tahap Mulai Berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mengkoordinasi mata dan tangannya masih kurang, seperti pada kegiatan memegang pensil, kegiatan menggunting yang masih dibantu oleh guru, kemampuan melakukan gerakan manipulatif seperti (meremas, melempar, memukul dan menangkap), mengekspresikan diri dan mengontrol gerakan yang menggunakan otot halus masih kurang optimal. Selanjutnya pada kegiatan menempel masih ada anak kesulitan menempel dan hasilnya masih berantakan. Selanjutnya pada kegiatan melipat masih banyak anak meminta bantuan guru, jumlah lipatan yang digunakan sudah sesuai standar indikator pengembangan kegiatan melipat 1-6 lipatan. Akan tetapi kenyataannya kenyataannya anak kelompok B TK Lea belum bisa menyelesaikan sampai tahap akhir. Baru 1-4 lipatan anak-anak meminta bantuan guru. Bertolak dari masalah diatas oleh karena itu peneliti menggunakan alat berbahan kertas origami untuk meningkatkan keterampilan halus.

Origami adalah kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk, media dan kreasi lainnya (Sumanto, 2006:7) kegiatan berbahan kertas origami bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini (Sumantri, 2005:158), Kegiatan origami dapat membantu anak belajar mengenal bentuk dengan kegiatan melipat, menggunting dengan pola, menggambar dan menempel.

Dari kasus-kasus di atas bisa mengidentifikasi bahwa pada anak kelompok B mengalami kesulitan pada pengembangan keterampilan motorik halus, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini kurang dikembangkan oleh orang tua atau pembimbing bahkan oleh gurunya sendiri. Dari hal tersebut maka sangat penting untuk sebuah pengembangan motorik halus anak kelompok B. pengembangan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan melipat, menggunting, menggambar dan menempel yang bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya disekolah dirumah pun juga bisa dilakukan. Menurut guru kelas B , anak tidak terbiasa melakukan gerak motorik halus nantinya juga berpengaruh untuk kedepannya. Gerak motoriknya tidak akan berkembang dengan baik. Dengan adanya kegiatan melipat, menggambar, menggunting dan menempel menggunakan kertas origami perlahan gerak

motorik halus anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan fakta-fakta yang terjadi yakni dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini TK Lea Makassar “. Harapannya dengan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar, melipat, menggunting, dan menempel menggunakan kertas origami dengan begitu motorik halus anak dapat berkembang secara baik dan meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau Quasi Experimental Design. Jenis penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (treatment). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) yang akan menghasilkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dalam bentuk sampel besar. Penelitian dengan pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara meneliti antarvariabel yang ada (Noor, 2017).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Nonequivalent Control Group Design. Menurut (Sugiyono, 2013) desain ini terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, serta diukur hanya satu kali yaitu setelah diberi perlakuan. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃		O ₄

Keterangan:

O1: Pretest kelas eksperimen sebelum di berikan perlakuan menggunakan media origami

O3: Pretest kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan media origami

X : Perlakuan (treatment)

O2 : Posttest hasil pengamatan kemampuan anak setelah diberi media origami

O4: Hasil pengamatan kemampuan media origami yang tidak diberi perlakuan media origami.

Lembar pedoman observasi merupakan lembar yang menjadi pedoman dalam proses pengamatan yang terkait dengan keterampilan motorik halus anak, pada lembar observasi inilah yang dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus.

Tabel 1 Instrumen Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Sub Indikator
Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B	1. Kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melipat sesuai garis pola 2. Anak mampu mengikuti/ menarik garis putus-putus
	2. Kemampuan melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melipat kertas menjadi sebuah benda 2. Anak mampu memegang gunting dengan baik
	3. Kemampuan mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menempel dengan rapi sesuai gambar yang di sediakan 2. Anak mampu menggambar sesuai keinginannya
		<p>Prosedur pelaksanaan kegiatan media origami sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan kertas origami, hunting, lem 2. Kertas origami diberi gambar pola, kemudian anak-anak yang akan menggunting 3. Anak diberi kesempatan untuk menggambar dikertas origami 4. Anak diberi kesempatan untuk melipat sampai 1-6 lipatan 5. Anak menempel pada gambar yang sudah disiapkan yaitu anak menempel menggunakan potongan-potongan kecil dari kertas origami

Keterangan:

BB	: Belum berkembang	1
MB	: Mulai berkembang	2
BSH	: Berkembang sesuai harapan	3
BSB	: Berkembang sangat baik	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah TK Lea Makassar yang berlokasi di Jl. Toddopuli 5 No. 46 Borong Kec. Manggala Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. TK Lea berdiri sejak tahun 2008, dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Muh. Tasrif Azkari, S. Hut. MP. TK Lea menggunakan kurikulum belajar 2013. TK Lea memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak empat orang. TK Lea pada saat ini mengacu pada kurikulum 2013 yang dipadukan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran yang terlaksana di TK Lea sesuai dengan RPPM (Rencana Pelaksanaan Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang mengacu pada pembelajaran dengan tema-tema yang dilaksanakan di TK Lea. TK Lea memiliki ruangan kantor, 2 toilet, dan 3 ruang belajar untuk kelompok KB, kelompok A, Kelompok B dan 1 ruangan tidur untuk kelas penitipan (Day Care).

2. Gambaran Pelaksanaan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Melakukan Media Origami di TK Lea Makassar

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Kamis 01 Februari 2024 merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan yang dilakukan. Pada tahap perencanaan dilakukan koordinasi dengan sekolah terutama pihak guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan kepala sekolah terutama pihak guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan kepala sekolah sebagai unsur pimpinan di sekolah. Kemudian dilakukan perencanaan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media origami di kelompok B TK Lea Makassar yang dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun perencanaan kegiatan sebelum pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelompok B
- b. Menyusun RPPH sesuai dengan tema yang digunakan oleh kelompok B di TK Lea Makassar
- c. Mempersiapkan kelengkapan untuk pelaksanaan kegiatan media origami
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat pengaruh penggunaan media origami terhadap keterampilan motorik halus anak.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung dilakukan seperti kamera.

Kegiatan dilaksanakan sebanyak 4 kali perlakuan pada masing-masing kelompok dengan kegiatan yang berbeda. Kelompok kontrol sebanyak 4 kali dan kelompok eksperimen 4 kali perlakuan. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan media origami yaitu anak melipat sesuai garis pola, anak mengikuti garis putus-putus, anak menggunting sesuai pola, anak melipat menjadi sebuah benda, anak mampu memegang gunting dengan baik, anak menempel dengan rapi dan anak menggambar sesuai keinginannya. Sedangkan di kelas kontrol anak dibagikan sebuah majalah, didalam lembaran majalah ada lembaran untuk menggunting, menarik garis, menempel dan melipat sebagai bahan treatment dan posttest mengukur keterampilan motorik halus anak.

1) Pelaksanaan Pre-test

Pretest dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2024. Adapun yang dilakukan pada saat pretest yaitu anak-anak dibagikan sebuah buku majalah, di dalam buku majalah itu ada kegiatan-kegiatan anak. Ada lembaran untuk menggunting, lembaran untuk melipat, lembaran untuk menarik garis/menebalkan dan lembaran untuk melipat. Lalu peneliti

mengobservasi atau mengamati anak pada saat kegiatan berlangsung, dan memperhatikan anak dalam kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, kemampuan melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi), kemampuan mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Pelaksanaan pretest bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan media kertas origami bagi kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol peneliti membagikan sebuah majalah. Hasil penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan kegiatan media kertas origami dimana nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar sebesar 4 dengan total pertanyaan sebanyak 3 pertanyaan sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1x3) sama dengan 3 dan skor terbesar 4 (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 3x) sebesar 12 disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel 2 Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Belum Berkembang (BB)	2	20 %
Mulai Berkembang (MB)	8	80 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	-
Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
Jumlah	10	100 %

Sumber : Hasil Pengelolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Lea Makassar

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui keterampilan motorik halus pada kelompok kontrol, terdapat 2 anak dengan persentase 20% yang keterampilan motorik halus belum berkembang (BB) dikarenakan dari 3 indikator yakni anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, anak belum mampu melakukan Gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) dan anak belum mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. pada majalah yang telah di bagikan.

Terdapat 8 anak dengan persentase 80 % yang keterampilan motorik halusnya dalam kategori mulai berkembang (MB). Sebab dari 3 indikator yang di ujikan yakni anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan, anak mampu melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi), dan anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif Keterampilan Motorik Sebelum diberikan Perlakuan (Kelompok Kontrol)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	10	1	5	6	5.70	.483
Pos-Test Eksperimen	10	3	9	12	11.40	1.265
Pre-Test Kontrol	10	1	5	6	5.80	.422
Post-Test Kontrol	10	2	7	9	8.00	.667
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan hasil hitungan analisis statistik deskriptif nampak bahwa dari 10 data dari kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai Range 1, minimum 5, maximum 6, rata-rata sebesar 5,80 dan standar deviation 422.

Distribusi pengkategorian kemampuan keterampilan motorik halus anak sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Keterampilan Motorik Halus Sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	Belum Berkembang (BB)	2	20 %
2.	Mulai Berkembang (MB)	8	80 %
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	-
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
Jumlah		10	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Lea Makassar

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada tes awal yang diberikan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen terdapat 3 anak dengan persentase 30 % yang keterampilan motorik halus belum berkembang (BB) dikarenakan dari 3 indikator yakni anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, anak belum mampu melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) dan anak belum mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. pada majalah yang telah di bagikan.

Terdapat 7 anak dengan persentase 70 % yang keterampilan motorik halusnya dalam kategori mulai berkembang (MB). Sebab dari 3 indikator yang di ujikan yakni anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan, anak mampu melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi), dan anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif Keterampilan Motorik Halus Sebelum diberikan Perlakuan (Kelas Eksperimen)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	10	1	5	6	5.70	.483
Pos-Test Eksperimen	10	3	9	12	11.40	1.265
Pre-Test Kontrol	10	1	5	6	5.80	.422
Post-Test Kontrol	10	2	7	9	8.00	.667
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan hasil hitungan analisis statistik deskriptif nampak bahwa dari 10 data dari kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai Range 1, minimum 5, maximum 6, rata-rata sebesar 5,70 dan standar deviation 483.

2) Pelaksanaan Perlakuan (Treatment)

a. Hari Pertama

Pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan pada tanggal 05 Februari 2024 yang dilakukan peneliti pada saat pemberian perlakuan yaitu peneliti membagi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol peneliti membagikan sebuah majalah. Di dalam buku majalah itu banyak kegiatan-kegiatan anak, ada lembaran untuk menggunting, lembaran mewarnai, lembaran menarik garis dan lembaran untuk melipat. Sedangkan pada kelompok eksperimen peneliti menerapkan kegiatan menggunakan media kertas origami. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan pada kelompok eksperimen untuk pelaksanaan kegiatan media origami dengan tema rekreasi, sub tema perlengkapan rekreasi, sub-sub tema makanan dengan langkah-langkah menyiapkan media kertas origami gunting, dan lem. Dan mendesmostrasikan kepada anak-anak terlebih dahulu untuk melipat garis-garis pola terlebih dahulu, lalu anak menggunting sesuai garis pola yang sudah disiapkan peneliti di lembaran kertas origami. Dan melipat garis pola yang sdh digunting untuk mempererat hasil guntingan tadi dan disatukan menjadi bentuk tempat makan.

Pada saat selesai melakukan kegiatan dari kertas origami, peneliti menyuruh anak memeperlihatkan atau menunjukkan hasil kerjanya dan peneliti akan menilai sesuai indikator yang akan dinilai pada hasil kegiatan anak.

b. Hari Kedua

Pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan pada tanggal 06 Februari 2024 yang dilakukan peneliti pada saat pemberian perlakuan yaitu peneliti membagi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol menerapkan kegiatan majalah sedangkan pada kelompok eksperimen peneliti menerapkan kegiatan menggunakan media origami. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan pada kelompok eksperimen untuk pelaksanaan kegiatan media origami dengan tema yaitu rekreasi, sub tema perlengkapan rekreasi, sub-sub tema pelampung. Dengan membagikan potongan-potongan kertas origami, lem dan gambar pelampung yang telah disediakan untuk anak menempel dan memberikan waktu sekitar 10-20 menit untuk menempel sesuai gambar yang telah disediakan oleh peneliti.

Guru memulai dengan mengarahkan anak untuk duduk rapi dan memberi salam kepada ibu guru, kemudian membaca surah-surah pendek, membaca doa sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu untuk membangkitkan semangat awal anak. Dan memberitahu terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memberitahu tema pada hari itu. Peneliti

akan mengamati dalam melakukan kegiatan media origami terhadap keterampilan motorik halus.

Pada saat kegiatan media origami selesai maka guru menyuruh anak memperlihatkan hasil kerjanya dan peneliti akan menilai sesuai indikator yang akan dinilai, pada hasil kegiatan anak. Setelah itu guru menyuruh anak mencuci tangan dan mengambil tas dan anak berdoa sebelum makan, setelah itu anak istirahat dan menyampaikan kepada anak bahwa masih ada kegiatan media origami pada pertemuan selanjutnya.

c. Hari Ketiga

Pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan pada tanggal 07 Februari 2024 yang dilakukan peneliti pada saat pemberian perlakuan yaitu peneliti membagi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol menerapkan kegiatan majalah sedangkan pada kelompok eksperimen peneliti menerapkan kegiatan menggunakan media origami. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan pada kelompok eksperimen untuk pelaksanaan kegiatan media origami dengan tema yaitu rekreasi, sub tema perlengkapan rekreasi, sub-sub tema tenda. Dengan Langkah-langkah membagikan media kertas origami kepada setiap anak dan memberikan kesempatan kepada anak dan mendemostrasikan kepada anak-anak terlebih dahulu untuk menarik garis putus-putus yang sudah disiapkan di kertas origami.

Guru memulai dengan mengarahkan anak untuk duduk rapi dan memberi salam kepada ibu guru, kemudian membaca surah-surah pendek, membaca doa sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu untuk membangkitkan semangat awal anak. Dan memberitahu terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dengan memberitahu tema pada hari itu. Peneliti akan mengamati dalam melakukan kegiatan media origami terhadap keterampilan motorik halus.

Pada saat kegiatan media origami selesai maka guru menyuruh anak memperlihatkan hasil kerjanya dan peneliti akan menilai sesuai indikator yang akan dinilai, pada hasil kegiatan anak.

3) Pelaksanaan Post-Test

Pelaksanaan posttest dilaksanakan 12 Februari 2024 yang akan dilakukan peneliti pada saat posttest yaitu peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media kertas origami di kelompok eksperimen dan membagikan sebuah buku majalah di kelompok kontrol.

Sebelum melakukan kegiatan peneliti menggali pengalaman anak untuk menyebutkan kegiatan melipat, menggunting, menempel, menggambar dan menarik garis-garis putus-putus. Peneliti akan mengamati anak dalam melakukan kegiatan menggunting sesuai pola, melipat sesuai garis pola dan melipat menjadi sebuah bentuk/benda, menempel potongan-potongan kertas origami pada gambar yang telah disediakan, menggambar sesuai keinginan dan menarik garis-garis putus yang sudah disiapkan di kertas origami. Terhadap kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, kemampuan melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) dan kemampuan mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus.

Pada saat kegiatan selesai maka guru menyuruh anak naik satu persatu untuk menunjukkan hasil karyanya, dan peneliti akan menilai sesuai indikator yang akan dinilai pada hasil karya anak terdiri dari kemampuan melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) dan kemampuan mengekspresikan diri dengan menggunakan media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

3. Proses Kegiatan Media Origami di TK Lea Makassar

Pada kegiatan awal proses belajar peneliti mengajak anak untuk melakukan gerakan agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan dan melakukan kegiatan awal seperti biasa membaca surah-surah pendek, membaca doa sebelum belajar, setelah itu peneliti menyampaikan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Kemudian peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan pada kelompok eksperimen untuk pelaksanaan media origami . Sebelum menerapkan kegiatan media origami pada anak, Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan dalam kegiatan media origami
- b. Peneliti mengatur posisi anak sebelum pembelajaran dengan duduk sesuai arahan peneliti
- c. Menanyakan kepada anak tentang kabarnya hari ini
- d. Memberitahu kepada anak mengenal tema pada hari itu yaitu rekreasi, sub tema perlengkapan rekreasi
- e. Memberitahu aturan kepada anak dalam menggunakan media origami
- f. Setelah menjelaskan aturan bermain kepada anak, peneliti memberikan waktu kepada anak untuk memberikan kesempatan dalam hal menggunakan media origami
- g. Setelah itu peneliti mengevaluasi kegiatan anak tentang kemampuan anak melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) dan kemampuan mengekspresikan diri dengan menggunakan media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

4. Gambaran Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah Diberi Perlakuan Kegiatan Media Origami

a. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang diperoleh dari hasil kegiatan media origami setelah dilakukan. Data pretest dilakukan mengetahui kemampuan awal yang terjadi subjek penelitian. Sedangkan pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan media origami memberikan pengaruh keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Lea Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Lea Makassar usia 5-6 Tahun. Penyajian data hasil penelitian dengan gambaran peningkatan kemampuan kreativitas sebelum dan sesudah melakukan kegiatan media origami anak usia 5-6 tahun di TK Lea Makassar.

Pengkategorian data motorik halus anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan buku majalah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah diberi Perlakuan (Treatment) Pada Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Belum Berkembang (BB)		
Mulai Berkembang (MB)	8	80 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20 %

Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	-
Jumlah	10	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Lea Makassar

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) .

Terdapat 8 anak dengan persentase 80% yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan bantuan guru, mampu melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) dengan bantuan guru, mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus dengan bantuan guru sehingga termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) ,dan terdapat 2 anak dengan persentase 20% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Deskriptif Sesudah diberikan Perlakuan (Post -Test) Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	10	1	5	6	5.70	.483
Pos-Test Eksperimen	10	3	9	12	11.40	1.265
Pre-Test Kontrol	10	1	5	6	5.80	.422
Post-Test Kontrol	10	2	7	9	8.00	.667
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut Nampak bahwa anak dari 10 anak kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai minimum 7, maximum 9, rata-ratanya sebesar 8,00 adapun standar deviasi sebesar 667.

Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus anak diberikan perlakuan berupa kegiatan media origami sebagai berikut :

Tabel 8 Kategori Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah diberi Perlakuan (Treatment) Pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Presentasi
Belum Berkembang (BB)	-	
Mulai Berkembang (MB)	-	%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	80 %
Jumlah	10	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Lea Makassar

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tes akhir yang diberikan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak, tidak terdapat anak dengan kategori berkembang (Belum Berkembang) dan kategori anak Mulai Berkembang (MB).

Terdapat anak dengan persentase 20% yang keterampilan motorik halusnya dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, sebab dari 3 indikator pertanyaan yang diujikan yakni anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan tanpa bantuan guru, anak mampu

melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) tanpa bantuan guru, dan anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus tanpa bantuan guru.

Terdapat 8 anak dengan persentase 80 % kategori Berkembang Sangat Baik hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yang diujikan yakni anak mampu mengkoordinasikan mata tangan tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya, anak mampu melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya, dan anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya.

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Deskriptif Sesudah diberikan Perlakuan (Post -Test) Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	10	1	5	6	5.70	.483
Pos-Test Eksperimen	10	3	9	12	11.40	1.265
Pre-Test Kontrol	10	1	5	6	5.80	.422
Post-Test Kontrol	10	2	7	9	8.00	.667
Valid N (listwise)	10					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Lea Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif tersebut nampak bahwa anak dari 10 kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai minimum 9, maximum 12, rata-tanya sebesar 11,40 adapun standar deviasi sebesar 1.265.

5. Pengaruh Kegiatan Media Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian yang diperoleh dari awal penelitian hingga akhir observasi, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan memeberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Lea Makassar setelah diuji hipotesis dengan analisis uji Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil Uji Wilcoxon Ho diterima jika nilai Sig.(2-tailed)>0,05, artinya tidak ada pengaruh penggunaan media origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Lea Makassar. H1 diterima jika nilai Sig.(2-tailed)<0,05 artinya ada pengaruh keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Lea Makassar.

Hasil Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan dalam 3 indikator yaitu mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, mampu melakukan gerakan dengan tepat dan cermat (akurasi) dan mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan posttest . berikut hasil Uji Wilcoxon keterampilan motorik halus pada kelompok kontrol.

Tabel 10 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^b

	Post-Test Kontrol - Pre- Test Kontrol
Z	-2.751 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

(Sumber output SPSS 16)

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji Wilcoxon keterampilan motorik halus anak untuk kelompok kontrol terlihat dari Z hitung sebesar -2. 751 dan nilai Sig 0.06 hal ini menunjukkan nilai Sig 0.06 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan keterampilan motorik halus anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Selanjutnya Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan media origami dengan membandingkan dan melihat antara data pretest dan posttest . berikut hasil uji Wilcoxon Keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen.

Tabel 11 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Motorik
Halus Anak Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics^b

	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen
Z	-2.913 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

(Sumber SPSS 16)

Adapun hasil Asymp Sig (2- tailed) 0,004 < 0,005 maka HO ditolak dan H1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan media origami terhadap keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut anak kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Pembahasan

1. Perbedaan Keterampilan Motorik Halus Anak Kegiatan di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS terdapat perbedaan yang signifikan antar keterampilan motorik halus anak yang mengikuti pembelajaran di kelompok kontrol dan dikelompok eksperimen, dalam hal ini rata-rata hasil skor keterampilan motorik halus anak yang mengikuti pembelajarn dengan kegiatan media origami lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor keterampilan motorik halus anak yang mengikuti pembelajaran buku majalah .

Dapat diketahui bahwa peningkatan motorik halus anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 8 anak pada kelompok eksperimen dan tidak terdapat pada kelompok kontrol. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dan terdapat 8 anak di kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat pada kelompok eksperimen dan dikelompok kontrol.

2. Pengaruh Kegiatan Media Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Hasil uji Wilcoxon Signe Ranks menggunakan aplikasi SPSS diperoleh Asym Sig (2-tailed) $0,05 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan Media Origami terhadap keterampilan motorik halus anak menerima perlakuan berupa kegiatan Media Origami lebih baik dibandingkan yang menerima perlakuan di kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, adapun kegiatan yang dijelaskan dalam pembelajaran yang telah dibuat antara lain pertama peneliti mengarahkan anak didik untuk duduk sesuai dengan bangku masing-masing, peneliti memberitahu kegiatan yang akan dilakukan, kemudian peneliti memberi arahan anak dan memberi semangat agar anak siap untuk melakukan kegiatan pada hari itu juga. Setelah itu kemudian mengamati atau mengobservasi pada saat kegiatan berlangsung untuk menilai anak dalam indikator yang peneliti tentukan sebelumnya.

Dari hasil penelitian keterampilan motorik halus anak menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Pertanyaan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan hasil uji statistik non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan motorik halus anak yang tidak diberikan perlakuan seperti di kelas eksperimen atau hanya melakukan kegiatan buku majalah niali Asym (2-tailed) $0,06 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak tidak ada pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak.

Hasil perhitungan kemampuan motorik halus anak yang diberikan kegiatan media origami memperoleh nilai Asym (2-tailed) $0,04 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima ada pengaruh kegiatan media origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun. Pemberian kegiatan pada kegiatan media origami pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan disbanding dengan keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan media origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Lea Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Keterampilan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan pada kelompok kontrol dan kelas eksperimen sebesar 5.80 dan 5.70 sementara itu pada kelompok kontrol terdapat 2 anak dengan persentase 20% pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak dengan persentase 30% pada kategori Belum Berkembang (BB) kelompok eksperimen, terdapat pada kelompok kontrol kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 8 anak dengan persentase 80% sedangkan kelompok eksperimen 7 anak dengan persentase 70% kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak terdapat anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
- b. Proses Kegiatan Media Origami pada kelompok eksperimen di TK Lea Makassar yaitu dengan Langkah-langkah sebagai berikut : anak diberi sebuah kertas origami beserta alat-alat yang akan digunakan seperti lem, gunting dan sebelum itu peneliti juga memberi aturan dan arahan sebelum melakukan kegiatan media origami , setelah itu anak diberi waktu beberapa menit untuk menyelesaikan tugas yang telah disampaikan, setelah selesai anak-anak memperlihatkan hasil karya yang telah dibuat.
- c. Keterampilan motorik halus anak sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 8.00 dan 11,40 sementara itu kelompok kontrol tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) sedangkan dikelompok eksperimen tidak

terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB), pada kelompok kontrol terdapat 8 anak dengan persentase 80% kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan dikelompok eksperimen tidak terdapat kategori Mulai Berkembang (MB), kelompok kontrol terdapat 2 anak dengan persentase 20% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan kelompok eksperimen terdapat 2 anak dengan persentase 20% anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada kelompok kontrol, terdapat 8 anak pada kelompok eksperimen dengan persentase 80% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

- d. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian kegiatan media origami terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Lea Makassar, dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari kegiatan buku majalah untuk kelas kontrol sebesar $Asymp\ 0.006$. Adapun hasil perhitungan kegiatan media origami untuk kelas eksperimen memperoleh nilai $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed})\ 0,004$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Menempel Menggunakan Kulit Telur Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Alif, M. N., & Encep, S. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik,. In Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Anugrah, S., Bachtiar, M. Y., Musi, M. A., Kurnia, R., & Halifah, S. (2023). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anakta*, 2, 45–53.
- Choirun, A. (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Sidoarjo Umsida Press.
- Darmayeti, B. E. dan H. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(2), 8. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4601> (Diakses pada 15 Juli 2020)
- Effi, & Sari, K. (2014). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam. *Jurnal Pesona Paud*, 1(1), 1–5.
- Faizatin, N. (n.d.). . (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kendungruken Bejeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016, *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Febryanty, D. H., Herlina, Amal, A., & Dzulfadhilah, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Fall Sweaterb Writing Skill Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal: ECEJ*, 1, 20–21.
- Haziah, A. (2014). Origami Boneka Jari. Yogyakarta: Rainbow.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi perkembangan. Alih bahasa: dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Indeks.
- Juhana Nasruddin. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian). Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Kurniawati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III4 Demak. *Artikel Penelitian. Demak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Lili, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Amal Saleh Padang.

- Jurnal Pesona Paud, 1(1), 1–5.
- Marlina, L. (2010). *Origamania*. Bandung: Klub Origamania Indonesia.
- Meisarah, & Rangkuti, D. (2023). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Alfiah Athfal Medan Kota. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Munafi"ah, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Pengolahan Bahan Bekas Pada Kelompok A Di TK Aba Papar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki Paedagogia*, 1(7), 1–3.
- Nanang, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta PT Rajagrafindo.
- Nurani Sujiono, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurfitriana. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-quran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 103–109.
- Nurhasanah, B., Rachmayani, I., & Astini, N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Oktaviani, A., Maria, & Mufida Tsalatul Riza. (2013). Permainan Paper Clay (Bubur Kertas) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 sampai 5 Tahun Di TK Dharmawani Tosaren II Kecamatan Pesantren Kota Kediri, Kediri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–5.
- Ridwan, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh. *Jurnal Universitas Serambi Mekkah*, 6(1), 29–35.
- Rini, E. (2014). *Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar AUD*. Jakarta: Indo jaya.
- Rohendi, A., & Seba, L. (2017). *Perkembangan Motorik Halus (Pengantar Teori dan Implikasi Dalam Belajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuddin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada media grup.
- Seto, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya* RajaGrafindo Persada. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sitorus, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak usia Dini (Edisi I (C))*.
- Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sudaryono. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method*.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*.
- Sumantri. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Susi, M., & Setyowati. (2015). Pengaruh Media Bubur Koran Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Syamsu, Y. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Watini S dkk. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B. *Jurnal PGPAUD*, 2(1), 4–5.
- Yudrik, J. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.